

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Ditengah maraknya persaingan global, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, maka negara Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain dalam rangka persiapan menuju era bebas. Wilayah yang luas serta sumber daya alam yang memadai yang dimiliki Indonesia tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Indonesia lebih dikenal sebagai pengekspor tenaga kerja kasar dan tidak terdidik, misalnya tenaga kerja pabrik dan buruh rumah tangga di luar negeri.

Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditempuh melalui pendidikan. Hal ini tersirat dalam tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu :

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pendidikan berjalan secara kontinu, bertahap dari manusia dilahirkan sampai akhir hayat mereka. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, terutama generasi yang sedang berada dalam periode masa pertumbuhan/transisi. Menurut Piaget (dalam Hartini, 2011), periode yang dimulai pada usia 12-18 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia siswa SMP/SMA, merupakan *period of formal operation*. Pada tahap ini mereka mulai berpikir secara berbeda dan sebagai akibatnya mereka belajar dengan cara berbeda pula. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang tepat dan layak guna mengarahkan remaja-remaja tersebut pada pola pikir yang benar.

Kota Samarinda sebagai ibukota Kalimantan Timur, memiliki potensi penduduk dan investor yang cukup besar. Sementara sarana pendidikan yang ada, khususnya pendidikan menengah pertama dan menengah atas belum cukup memadai kebutuhan pendidikan masyarakatnya. Perbandingan jumlah sarana pendidikan dengan jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia pendidikannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Sarana Pendidikan dan Jumlah Penduduk Usia Pendidikan Kota Samarinda Tahun 2010/2011 – 2013/2014

No.	Jenjang Pendidikan (Negeri dan Swasta)	Tahun			
		2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
<b>1.</b>	<b>SMP</b>				
	Jumlah Sekolah	113	114	113	113
	Jumlah Ruang Kelas	1.043	1.051	1.066	1.123
	Jumlah Siswa	34.866	35.039	36.936	38.590
	Jumlah Penduduk Usia 13-15	38.100	37.458	37.759	40.715

	Tahun				
<b>2.</b>	<b>SMA</b>				
	Jumlah Sekolah	105	104	102	103
	Jumlah Ruang Kelas	1.042	968	1.036	1.126
	Jumlah Siswa	31.324	32.851	33.731	35.040
	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun	46.186	49.917	45.422	44.813

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Samarinda  
BPS Kota Samarinda

Melalui tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sekolah pada jenjang SMP dan SMA di Kota Samarinda tidak begitu mengalami penambahan jumlah bangunan. Adapun yang mengalami penambahan adalah jumlah ruang kelas sebagai respon terhadap bertambahnya jumlah siswa yang ditampung. Namun pada kenyataannya masih terdapat sejumlah penduduk berusia setara siswa SMP dan SMA yang belum tertampung di tingkat pendidikan tersebut. Hal ini tentu tidak sejalan dengan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui jalur pendidikan.

Dengan berdasarkan hal-hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan penambahan bangunan SMP dan SMA di Kota Samarinda, terutama yang dapat memberikan keamanan serta kenyamanan dalam mendukung proses belajar. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menyelenggarakan program Sekolah Terpadu, dimana jenjang pendidikan SMP dan SMA berada dalam satu lingkup dan dikelola oleh pihak yang sama. Pembangunan sekolah terpadu ini diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan pendidikan bagi penduduk Kota Samarinda. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan sekolah terpadu yang tepat dan dilengkapi fasilitas-fasilitas penunjang guna terlaksananya pendidikan yang bermutu dan dapat membina siswa SMP dan SMA menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran

### 1.2.1 Tujuan

Mendapatkan Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak dengan suatu penekanan desain yang spesifik dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut agar dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

### 1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Sekolah Terpadu Samarinda (SMP & SMA) melalui aspek-aspek panduan perancangan (*Design Guide Lines Aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A (Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur) dan desain grafis yang akan dikerjakan.

## 1.3 Manfaat

### 1.3.1 Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Sekolah Terpadu Samarinda (SMP & SMA).

### **1.3.2 Obyektif**

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Sekolah Terpadu Samarinda (SMP & SMA). Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## **1.4 Ruang Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan Sekolah Terpadu Samarinda (SMP & SMA) ini fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural. Hal-hal di luar ilmu arsitektur yang mempengaruhi dan mendasari perancangan tidak dibahas secara mendalam, namun tetap dipertimbangkan dalam pembahasan.

## **1.5 Metode Pembahasan**

### **1.5.1 Metode Deskriptif**

Yakni dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder. Data-data yang dimaksud adalah dasar tinjauan fisik dan non fisik serta literatur yang berkenaan dengan studi perencanaan dan perancangan ini.

### **1.5.2 Metode Dokumentatif**

1. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek perencanaan.
2. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi lapangan.
3. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data-data literatur.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang gambaran umum Sekolah Terpadu Samarinda (SMP & SMA) berupa latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasam, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir yang berupa diagram.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi literatur tentang tinjauan umum SMP & SMA, tinjauan teoritis mengenai standar-standar perancangan SMP & SMA, tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular, serta tinjauan studi banding SMP & SMA.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Berisi tentang data-data berupa tinjauan umum lokasi, data-data pendukung tentang Sekolah Terpadu Samarinda (SMP & SMA).

**BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Membahas tentang kesimpulan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya dan kemudian memberikan batasan terhadap bidang kajian dan mengungkapkan anggapan.

**BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Membahas tentang pendekatan aktivitas dan ruang yang dibutuhkan, penentuan kapasitas, pemilihan tapak, penentuan kawasan perencanaan, pendekatan sistem struktur maupun sistem utilitas.

**BAB VI PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Merupakan penjabaran tentang konsep program perencanaan dan program perancangan Sekolah Terpadu Samarinda (SMP & SMA).

## 1.7 Alur Pikir

